

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR,
BAGI HASIL, DAN JUMLAH KANTOR CABANG TERHADAP
JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH**

**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK
Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh:
Nofi Setyaningrum
NPM : 15.0101.0102

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR, BAGI HASIL, DAN JUMLAH KANTOR CABANG TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nofi Setyaningrum

NPM 15.0101.0102

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **15 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Diesyana Ajeng Pramesti, S.E., M.Sc

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Muhdivanto, S.E., M.Si

Ketua

Diesyana Ajeng Pramesti, S.E., M.Sc

Sekretaris

Friztina Anisa, S.E., MBA

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

27 AUG 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofi Setyaningrum
NIM : 15.0101.0102
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR, BAGI
HASIL, DAN JUMLAH KANTOR CABANG TERHADAP JUMLAH
DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA (PERIODE 2014-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 3 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan



Nofi Setyaningrum
NIM 15.0101.0102

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nofi Setyaningrum
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 01 Desember 1993
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dsn Jlodran 025/012 Jambewangi, Secang
Alamat Email : nofisetyaningrum@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2000-2006) : SD Negeri 1 Payaman
SMP (2006-2009) : SMP Negeri 4 Magelang
SMA (2009-2012) : SMK Negeri 2 Magelang
Perguruan Tinggi : S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammdaiyah Magelang

Magelang, 3 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan



Nofi Setyaningrum
NIM 15.0101.0102

MOTTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa derajat, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kalian kerjakan”

~QS. Al-Mujadilah: 11~

Siapapun yang menempuh suatu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan memberikan kemudahan jalannya menuju surga.

~H.R Muslim~

Sepintar pintarnya orang adalah orang yang memikirkan untuk akhirat

~ALM. KH. Zainnudin. M.Z~

Berfikir positif dan selalu bahagia walaupun terkadang sulit

~penulis~

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kesehatan, dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan teladan hidup yang baik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bagi Hasil, Dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017”** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Mulato Santosa S E, M.Sc selaku Ketua Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Diesyana Ajeng Pramesti, SE., M.Sc.. selaku dosen pembimbing yang inspiratif dan telah memberikan masukan, kritik, saran dan ilmu serta dukungan perhatian sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu ku tercinta Musofah dan ayahku tercinta Suwito terima kasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan semangat, cinta,

kasih yang tulus, dan senantiasa selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *AamiinyaRabbal'amin*.

7. Kakakku tersayang Ardi Haryanto dan Efi Nuryati terimakasih atas dukunganya selama ini.
8. Teman sekaligus sahabat Mas Dendy terimakasih karena telah selalu menemani, membantu dan membimbing selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di Manajemen angkatan 2015, yaitu Vee, Latep, Fares, Yahya, Deni, Dian, Sumi, Anas untuk semua dukungan candatawa dan motivasi setiap perjuangan penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan serta bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Magelang, Juli 2019
Pembuat Pernyataan



Nofi Setyaningrum
NIM 15.0101.0102

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR, BAGI HASIL, DAN JUMLAH KANTOR CABANG TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2014-2017)

Oleh

Nofi Setyaningrum

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, bagi hasil dan jumlah kantor cabang terhadap jumlah deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan periode 2014-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan program komputer *SPSS 20*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Sedangkan variabel bagi hasil dan jumlah kantor cabang berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah.

Kata Kunci : Inflasi, Nilai Tukar, Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang, Dan Jumlah Deposito Mudharabah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penlitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	 9
A. Landasan Teori.....	9
1. Teori sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2. Bank Syariah	10
3. Deposito Mudharabah	14
4. Macam Deposito Mudharabah	15
5. Inflasi.....	17
6. Nilai Tukar (Kurs)	21
7. Bagi Hasil	25
8. Kantor Cabang.....	30
B. Penelitian Sebelumnya	32

C. Perumusan Hipotesis	34
D. Model Penelitian	37
 BAB III METODA PENELITIAN	39
A. Populasi dan Metode Penentuan Sampel	39
B. Variable penelitian dan pengukuran variable.....	41
C. Tehnik Analisis Data.....	43
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Analisis Deskriptif	52
B. Uji Asumsi Klasik.....	54
C. Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
D. Uji Hipotesis	60
D. Pembahasan Hipotesis.....	65
 BAB V KESIMPULAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian.....	72
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Sampel BUS.....	40
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	46
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	52
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.5 Uji Durbin-Watson.....	57
Tabel 4.6 Pengujian Durbin Watson	58
Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda	59
Tabel 4.8 Uji-t Parsial	61
Tabel 4.9 Uji -F Simultan	65
Tabel 4.10 Model Summary.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan DPK	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Deposito Mudharabah.....	3
Gambar 2.1 Model Penelitian	38
Gambar 3.1 Penerimaan Uji t positif	38
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t negatif	49
Gambar 3.3 Penerimaan Uji F	50
Gambar 4.1 Uji t tabel variabel inflasi	61
Gambar 4.2 Uji t tabel variabel nilai tukar	62
Gambar 4.3 Uji t tabel variabel bagi hasil	63
Gambar 4.4 Uji t tabel variabel jumlah kantor cabang	64
Gambar 4.5 Uji F	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data sebelum diolah	79
Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik	83
Lampiran 3 Uji Hipotesis	85
Lampiran 4 t tabel	87
Lampiran 5 F tabel	88
Lampiran 6 Tabel DW	89

BAB I

PENDAHULUAN

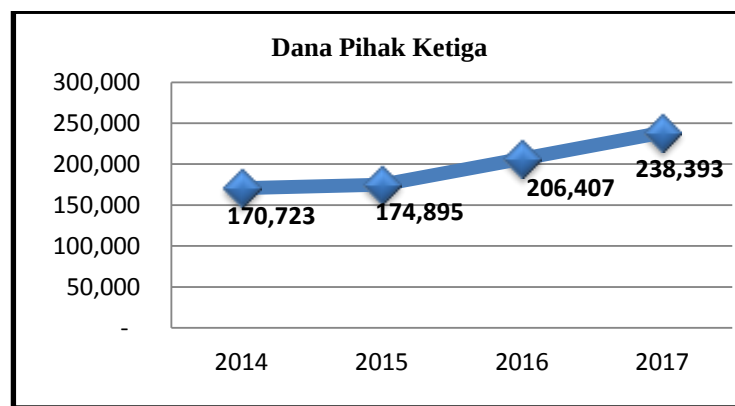
A. Latar Belakang

Perbankan syariah mulai berkembang di Indonesia secara riil pada tahun 1992, dengan ditandai berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang tercatat sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Mulai saat itu perbankan syariah terus mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan bank syariah kemudian didukung dengan berdirinya beberapa Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Peranan perkembangan bank syariah juga di dukung oleh UU No.21 Tahun 2008 yang membahas tentang perbankan syariah. Di dalam UU tersebut perbankan syariah diberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah dalam kegiatan usaha atau menerbitkan produk. Dengan diterbitkan UU tersebut maka perbankan syariah akan diuntungkan karena memiliki ruang lingkup kerja yang jelas dan dapat menjangkau pasar lebih luas.

Menurut statistik perbankan syariah sampai dengan Desember 2018 kegiatan perbankan syariah didukung oleh 14 Bank Umum Syariah (BUS) (Sumber: www.ojk.go.id). Dengan jaringan kantor bank syariah secara keseluruhan mencapai 1.875 kantor. Peningkatan jaringan kantor bank syariah setiap tahunnya telah mendorong meningkatnya jumlah usaha bank syariah. Pola ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpan uang

dalam bentuk investasi merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan

Bank syariah. Perkembangan tersebut didukung pula oleh kendali moneter dan kebijakan perbankan yang kondusif. Hal ini tercermin dari pertumbuhan yang signifikan dari sejumlah indikator seperti seperti dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat.



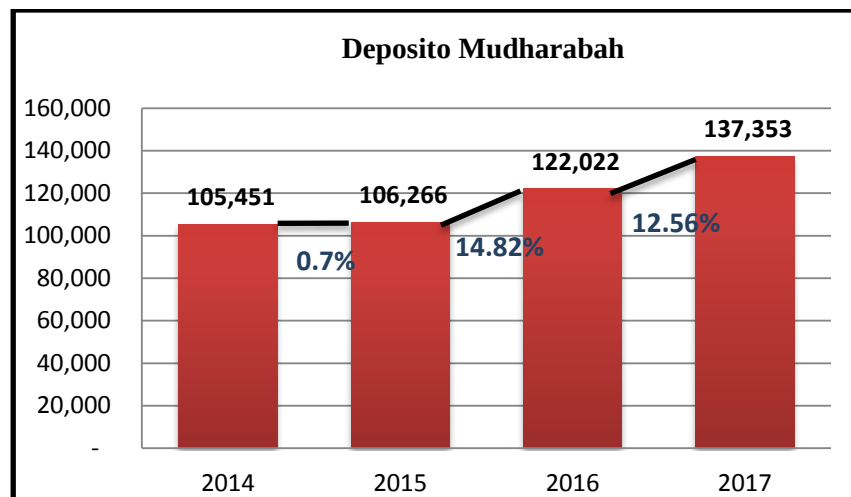
Sumber: Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id 2018

Gambar 1.1
Perkembangan DPK
Bank Umum Syariah di Indonesia 2014-2017

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa penghimpunan dana pihak ketiga pada bank syariah selalu meningkat setiap tahunnya, hal tersebut membuktikan bahwa meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap BUS. Hal ini membuktikan bahwa BUS telah sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman dan menjadi sistem perbankan alternatif di Indonesia.

Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank dengan melihat besarnya dana pihak ketiga (DPK). Besarnya sumber dana dari pihak ketiga merupakan faktor penting dalam bank syariah karena menjadi tolok ukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Oleh sebab itu bank syariah berusaha meningkatkan performanya agar dapat meningkatkan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Komposisi deposito mendapatkan porsi yang paling besar dibandingkan produk tabungan dan giro. Data Desember 2018 menurut statistik perbankan syariah menunjukkan total deposito mencapai 142.008 Miliar sedangkan tabungan 88.084 Miliar dan giro 27.554 Miliar. (Sumber: www.ojk.go.id)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id 2018

Gambar 2.2
Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2017

Berdasarkan grafik 1.2 di atas yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah deposito mudharabah terus mengalami kenaikan, namun mengalami peningkatan pertumbuhan yang fluktuatif, seperti pada tahun 2014 menuju tahun 2015 perkembangan deposito mudharabah hanya sebesar 0.7% dan meningkat cukup tinggi di tahun 2016 sebesar 14,82% kemudian sedikit menurun di tahun 2017 menjadi 12.56%. Hal ini harus diperhatikan oleh BUS mengenai faktor apa saja yang membuat peningkatan jumlah dana

deposito mudharabah sangat fluktuatif.. Namun jika dilihat dari pertambahan jumlah dana deposito mudharabah menunjukkan BUS sangat mampu memberikan bagi hasil yang besar terhadap para nasabah pemilik deposito mengingat masih banyak masyarakat yang menempatkan dananya di bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah selalu memperhatikan faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menempatkan dananya pada produk bank syariah.

Pertumbuhan deposito mudharabah tentu dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi perbankan yaitu faktor makro ekonomi faktor yang pertama yaitu Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir semua negara mengalaminya baik negara miskin, berkembang atau bahkan negara maju sekalipun tidak dapat lepas dari masalah ini. Kenaikan harga yang terus- menerus merupakan penyebab inflasi Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Apabila inflasi terjadi maka akan menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan dananya untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan digunakan untuk hal lain. Karena inflasi menyebabkan masyarakat tidak memiliki dana yang lebih untuk disimpan dan diinvestasikan di bank dan berpengaruh terhadap perkembangan kondisi perekonomian nasional yang pada nantinya akan berpengaruh pada BUS. Kecenderungan penurunan inflasi

mendorong peningkatan aset perbankan syariah begitu pula sebaliknya kenaikan inflasi dapat menurunkan aset perbankan syariah. Menurut penelitian (Lidya,dkk 2015) hasilnya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Berbeda dengan penelitian (Nurhidayar, 2014), menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Faktor eksternal selanjutnya yang mempengaruhi deposito mudharabah adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diduga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah termasuk di dalamnya deposito mudharabah. Dana pihak ketiga perbankan syariah sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah. Kecenderungan menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan ketika menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun akan risiko dalam menjalankan usahanya, sehingga para investor yang sebelumnya menanamkan modalnya ke pasar uang beralih ke dunia perbankan. Dengan menyimpan sebagian modalnya di produk penghimpunan dana khususnya dalam hal ini deposito mudharabah. Seperti penelitian (Fadillah,2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Sedangkan menurut (Sari, 2016) dan (Muliawati, 2015) yang menyatakan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Selanjutnya faktor internal yang berpengaruh terhadap pendanaan perbankan khususnya BUS yaitu bagi hasil yang diterima nasabah. Tinggi

rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut (Arifin,dkk,2010). Seperti penelitian (Sholikha, 2018) yang menyatakan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah namun berbeda dengan (Anggraini, 2017) hasilnya menunjukkan bahwa bagi hasil pengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi yaitu salah satunya jumlah kantor cabang. Lokasi kantor yang strategis, mudah dijangkau, tidak macet, jauh dari keramaian, lingkungan aman sangat penting artinya bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang selalu macet. Dalam beberapa penelitian, lokasi kantor dijelaskan sebagai jumlah kantor yang dapat menjangkau deposan. (Novianto, et al 2013) , dikatakan bahwa variabel jumlah kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh permasalahan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah perbankan syariah khususnya BUS di Indonesi dan diperlukan suatu kajian yang mendalam. Maka penulis mencoba menelitinya dengan sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bagi Hasil, Dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2014-2017)”**

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan jumlah deposito mudharabah bertambah setiap tahunnya namun peningkatannya sangat fluktuatif karena dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal oleh sebab itu kita perlu mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi jumlah deposito mudharabah. Dari masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah?
3. Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah?
4. Apakah jumlah kantor cabang berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah di Bank Umum Syariah
2. Menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap jumlah deposito mudharabah di Bank Umum Syariah.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah di Bank Umum Syariah.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh jumlah kantor cabang terhadap jumlah deposito mudharabah di Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya tentang produk perbankan syariah deposito mudharabah yang ada di Indonesia dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang BUS
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan nasabah dan masyarakat tentang produk BUS khususnya deposito mudharabah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan khususnya untuk meningkatkan dana pihak ketiga bank syariah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait produk bank syariah. Kebijakan itu nantinya diharapkan mampu menggerakkan sektor riil di Indonesia serta dapat meningkatkan perekonomian nasional.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja BUS khususnya untuk menambah porsi deposito mudharabah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh nilai tukar, tingkat inflasi, bagi hasil dan jumlah kantor cabang terhadap jumlah deposito mudharabah di Bank Umum Syariah periode 2014-2017. Dalam suatu penelitian membutuhkan teori yang kuat dan mendasar yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memperoleh hasil. Dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai acuan.

1. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dalam penelitian ini, menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor terutama para nasabah deposito mudharabah, tentang informasi perusahaan yang merupakan sinyal bagi para nasabah deposito mudharabah.

Teori sinyal atau *Signalling Theory* dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada calon investor. Menurut (Zaenal Arifin, 2005) *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi

karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor khususnya para nasabah deposito mudharabah sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, dan diharapkan dengan sinyal-sinyal baik tersebut dapat meningkatkan jumlah investasi khususnya deposito mudharabah di bank syariah.

2. Bank Syariah

Bank Syariah atau Bank Islam adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpunan dana dari masyarakat dan penyalur

dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadis (Usman Rachmadi 2002:11)

Di dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

1. Fungsi Perbankan Syariah

Dalam Undang –Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dijelaskan fungsi perbankan syariah yaitu :

- (a) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- (b) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

- (c) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
- (d) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Tujuan Perbankan Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut: (Sudarsono, 2008:43)

- (a) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalah* secara Islam, khususnya *muamalah* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.
- (b) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- (c) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

- (d) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah seperti: program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- (e) Untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter, dengan melalui aktivitas perbankan syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya inflasi, menghindari persaingan usaha yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- (f) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

3. Akad Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam menjalankan usahanya agar dapat bertahan menghadapi persaingan di dunia perbankan harus terus berinovasi. Hal tersebut memicu perbankan syariah untuk menciptakan produk-produk baru untuk menarik minat nasabah agar dapat menanamkan dananya di bank syariah. Salah satu produk yang diciptakan oleh perbankan syariah yaitu produk yang berdasarkan prinsip bagi hasil yang dikenal dengan istilah mudharabah dan dalam penghimpunan dana ada dua produk yaitu wadi'ah dan mudharabah.

- (a) Prinsip Wadi'ah

Dalam perbankan syariah prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. (Karim, 2006:108)

(b) Prinsip Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) sebagai penyedia modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak perjanjian, sedangkan apabila terjadi rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian dari pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian dari pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Antonio, 2001: 95).

3. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah adalah titipan dana simpanan dari masyarakat yang disimpan kepada bank, dapat berupa rupiah maupun valuta asing dimana penarikan dananya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah disepakati dan ditentukan dalam kontrak antara nasabah

dengan pihak bank dalam baik dengan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad mudharabah yang biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan.

Menurut fatwa Dewan Syariah MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah dengan ketentuan sebagai berikut :

- (a) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- (b) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- (c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- (d) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk *nisbah* dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- (e) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan *nisbah* keuntungan yang menjadi haknya
- (f) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi *nisbah* keuntungan.

4. Macam Deposito Mudharabah

Berdasarkan kewenangan yang diberikan pihak penyimpanan dana,

terdapat 2 (dua) bentuk mudharabah, antara lain : (Karim, 2009:303).

(a) *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment Account , URIA)*

Dalam deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA), pemilik dana tidak membatasi atau memberikan persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam pengelolaan dana investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Bank syariah memiliki hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan. Akad *Mudharabah Mutlaqah* perhitungan bagi hasil yang diterima didasarkan pada perhitungan hari aktual deposito, termasuk hari saldo tersimpan, dengan mengecualikan hari pembukaan dan penutupan rekening serta tanggal jatuh tempo.

(b) *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Berbeda halnya dengan deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA), dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah* (RIA), Akad yang dilakukan antara pemilik modal dengan bank syariah dengan cara memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam pengelolaan dana investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Oleh karena itu, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

5. Inflasi

Inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggi- rendahnya tingkat harga. Artinya harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi, dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling mempengaruhi (Rodoni dan Ali, 2014: 195).

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan masalah ekonomi. Daya beli uang (pendapatan) turun. Masyarakat yang pendapatannya tetap akan dirugikan sedangkan yang berpenghasilan tidak tetap kadangkala diuntungkan. Dengan demikian inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan (Nopirin, 2000:14).

Dengan kata lain, inflasi merupakan proses menurunnya mata uang secara terus menerus. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan kesediaan uang yang terkadang dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga

(1) Penyebab Inflasi

Akibat inflasi yang tidak dapat diprediksi mengakibatkan masyarakat seringkali dikagetkan dengan kenaikan harga yang terjadi sewaktu waktu. Hal ini pastinya dapat mengurangi efisiensi

ekonomi, karena seseorang akan mengambil resiko yang lebih sedikit untuk meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan harga. Berdasarkan alasan penyebabnya, Menurut (Zakaria, 2009:62). inflasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

(a) *Demand full inflation* (Inflasi akibat dari tarikan permintaan)

Inflasi permintaan merupakan kenaikan permintaan masyarakat akan barang konsumsi yang mendorong pemerintah dan pengusaha untuk menambah investasi melalui kredit. Apabila permintaan tersebut terus meningkat, namun seluruh faktor produksi sudah digunakan, maka hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan harga. Jika kenaikan harga terus berlangsung akan mengakibatkan terjadinya inflasi.

(b) *Cost push inflation* (Inflasi akibat dari desakan biaya)

Cost push inflation merupakan inflasi yang diakibatkan oleh adanya kenaikan biaya produksi. Harga dan upah mengalami kenaikan sebelum tercapainya tingkat penggunaan sumber daya secara penuh, Hal ini dapat terjadi walaupun tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah.

(c) Inflasi akibat pemerintah banyak mencetak uang

Mencetak terlalu banyak uang dapat menyebabkan inflasi , karena ingin melayani permintaan kredit masyarakat umum dan dari dunia usaha pada khususnya. Penambahan uang yang beredar harus diimbangi dengan peningkatan jumlah barang dan jasa di pasa, jika

tidak maka harga barang dan jasa tersebut akan naik dan jika berlangsung secara terus-menerus akan mengakibatkan terjadinya inflasi.

(2) Jenis Inflasi

Macam-macam inflasi berdasarkan ukuran adalah sebagai berikut: (Sukirno, 2004:337)

- (a) Inflasi ringan adalah tingkat inflasi yang berada dibawah 10 % dalam setahun.
- (b) Inflasi sedang adalah tingkat inflasi yang berada diantara 10-30 % dalam setahun.
- (c) Inflasi berat adalah tingkat inflasi yang berkisar antara 30-100 % dalam setahun.
- (d) Inflasi tinggi (Hyperinflation) adalah tingkat inflasi yang berkisar lebih dari 100 % dalam setahun.

(3) Dampak Inflasi

Di dalam perekonomian, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu kinerja perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan tingkat suku bunga riil menurun. Fakta demikian akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus-menerus dapat menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan

masyarakat, para penabung, investor, kreditor/debitor dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan.

Menurut (Karim,2004:139) Adapun dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat, antara lain:

- (a) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali.
- (b) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- (c) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- (d) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

(4) Kebijakan Mengatasi Inflasi

Pemerintah perlu menjalankan kebijakan menurunkan tingkat inflasi Untuk menjaga kestabilan ekonomi. Pemerintah mempunyai peranan penting dalam mengendalikan laju inflasi sebab terjadi atau

tidaknya inflasi tergantung dari kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian.

Menurut (Nurul Huda, 2013:182) Kebijakan yang digunakan untuk mengatasi masalah inflasi, yaitu

- (a) Kebijakan fiskal, adalah kebijakan pengurangan pengeluaran pemerintah sehingga diharapkan dapat menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian.
- (b) Kebijakan moneter, adalah peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar pada suatu negara.

Melalui langkah kebijakan pemerintah, diharapkan mampu menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang sangat rendah. Dengan demikian tujuan kebijakan pemerintah meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, memperbaiki pendapatan untuk menyediakan lowongan pekerjaan, serta mewujudkan kestabilan politik dapat terwujud.

6. Nilai Tukar (Kurs)

Setiap negara dalam melakukan transaksi internasional, harus memperhitungkan nilai tukar atau kurs mata uangnya terhadap negara lain agar mempermudah transaksi antar negara. Nilai tukar mata uang atau kurs merupakan harga satu unit mata uang asing terhadap mata uang domestik atau sebaliknya harga mata uang domestik terhadap mata uang

asing. (Suseno,dkk,2004 : 4)

Ada 2 jenis nilai tukar dalam ilmu ekonomi yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif barang mata uang dari dua negara dengan perbandingan harga di dalam negeri dengan harga di luar negeri. Sedangkan nilai tukar riil menunjukkan harga relatif barang-barang antar dua negara, nilai tukar riil menyatakan tingkat di mana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Nilai tukar riil dapat disebut dengan *terms of trade*.

Perubahan kurs dapat terjadi setiap saat, Perubahan-perubahan nilai tukar atau kurs disebut sebagai depresiasi atau apresiasi. Depresiasi adalah penurunan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, sebaliknya apresiasi adalah kenaikan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Bila semua kondisi lainnya tetap (*ceteris paribus*), maka membuat harga barang-barangnya menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri depresiasi mata uang dikarenakan depresiasi mata uang. Sebaliknya bila semua kondisi lainnya tetap, menyebabkan harga barang-barangnya menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri akibat apresiasi mata uang suatu negara. (Krugman dan Obstfeld, 1999)

(1) Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs)

Keseimbangan nilai tukar mata uang dapat berubah setiap waktu mengikuti perubahan dari permintaan dan penawaran mata

uang tersebut di pasar valuta asing.. Menurut (Madura, 2008) beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, yaitu:

(a) Perubahan tingkat inflasi relatif

Perubahan tingkat inflasi relatif akan berdampak antara satu negara dengan negara lainnya salah satunya pada aktifitas perdagangan internasional. Perubahan aktifitas perdagangan internasional ini akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran mata uang di negara tersebut. Hal tersebut dapat berpengaruh juga terhadap nilai tukar mata uang negara tersebut.

(b) Perubahan tingkat suku bunga relatif

Perubahan tingkat suku bunga relatif yang terjadi antara satu negara dengan negara lainnya dapat berdampak pada investasi asing. Perubahan investasi asing ini dapat berpengaruh pada permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut. Hal tersebut dapat berpengaruh juga terhadap nilai tukar mata uang negara tersebut..

(c) Perubahan tingkat pendapatan relatif

Perubahan tingkat pendapatan relatif akan berdampak antara satu negara dengan negara lainnya seperti pada tingkat permintaan ekspor dan impor negara tersebut. Perubahan permintaan ekspor dan impor ini dapat berpengaruh pada permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut. Hal

tersebut dapat berpengaruh juga terhadap nilai tukar mata uang negara tersebut..

(d) Pengendalian pemerintah

Tindakan pemerintah dengan mengeluarkan beberapa kebijakan dapat mempengaruhi keseimbangan nilai tukar mata uang,, diantaranya:

- a) menetapkan pembatasan nilai tukar mata uang (*exchange rate barriers*),
- b) menetapkan pembatasan perdagangan luar negeri (*foreign trade barrier*),
- c) melakukan intervensi pada pasar valuta asing dengan melakukan pembelian dan penjualan mata uang secara langsung di pasar,
- d) mempengaruhi variabel-variabel makro, seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pendapatan.

(2) Transaksi Kurs dalam Perbankan Syariah

Fungsi bank syariah salah satunya adalah memberikan pelayanan jasa baik kepada nasabah maupun non nasabah. *Sharf* merupakan salah satu produk perbankan syariah dalam bentuk penukaran mata uang asing. *Sharf* secara harfiah adalah penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan, atau transaksi jual beli. *Sharf* artinya transaksi jual beli mata uang antara satu

negara dengan negara lainnya. Transaksi *sharf* dibedakan dalam beberapa persyaratan antara lain: (Ismail, 2011:216)

- (a) Penjual dan pembeli mata uang telah menguasai nilai tukar antar mata uang yang akan diperjualbelikan. Penguasaan yang dimaksud ialah terkait dengan fisik maupun hukumnya.
- (b) Apabila melakukan pertukaran antara mata uang yang sejenis, maka jumlah dan nilainya harus sama.
- (c) Tidak boleh ada tegang waktu antara transaksi dan saat penyerahan uang di dalam *sharf* dan penukarannya harus secara tunai.
- (d) Transaksi *sharf* dapat terjadi jika kedua pihak saling membutuhkan untuk melakukan jual beli mata uang.

7. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan dan disepakati oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian anatar pihak nasabah dan pihak bank syariah. Terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan *nisbah*. *Nisbah* yaitu presentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjsamakan (Ismail, 2011:95-96)

Prinsip perhitungan bagi hasil pendapatan sangat penting untuk ditentukan di awal dan untuk diketahui oleh kedua belah pihak yang akan melakukan kesepakatan kerja sama bisnis karena apabila hal ini tidak dilakukan, maka berarti telah menjadi *gharar*, sehingga transaksi menjadi tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dalam praktek di lapangan terdapat istilah *revenue sharing* dan *profit sharing*. Adapun *revenue* yang dimaksud dalam dasar bagi hasil bank syariah dan yang di praktekkan selama ini adalah pendapatan dikurangi harga pokok yang dijual. Dalam akuntansi, konsep ini biasa dinamakan dengan *gross profit* (Yaya dkk, 2009:370-371).

(1) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Besar kecilnya hasil investasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang memepengaruhi bagi hasil yang berdampak langsung dan tidak langsung di antaranya:

(a) *Investmen Rate*

Merupakan besarnya presentase dana yang di investasikan kembali oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini merupakan ketentuan dari bank indonesia, bahwa sejumlah presentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga liquiditas bank syariah. Dalam prakteknya bank

menentukan *investment rate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

(b) Total dana investasi

Besarnya total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana investasi mudharabah dapat dihitung menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

(c) Jenis Dana

Penghimpunan dalam bentuk Investasi mudharabah dana, dapat digolongkan dalam beberapa jenis yaitu; tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan sertifikat investasi mudharabah antar bank syariah (SIMA). Setiap jenis investasi mudharabah memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

(d) Nisbah

Nisbah merupakan presentase tertentu yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor dalam akad kerja sama usaha

(mudharabah dan musyarakah). Karakteristik *nisbah* akan berbeda- beda dilihat dari bebrapa segi antara lain:

- a) Presentase *nisbah* antar bank syariah berbeda- beda tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah.
- b) Presentase *nisbah* akan berbeda sesuai dengan jenis dana investasi yang diikuti. Misalnya, *nisbah* antara tabungan dan deposito akan berbeda.
- c) Jangka waktu investasi mudharabah akan mempengaruhi pada besarnya presentase *nisbah* bagi hasil.
- (e) Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi dapat berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil seperti penyusutan. Penyusutan akan mempengaruhi laba usaha bank. Apabila bagi hasil menggunakan metode *profit/loss sharing*, maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil, dan apabila menggunakan *revenue sharing*, maka penyusutan tidak akan memengaruhi bagi hasil

(2) Perhitungan Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil di Indonesia diterapkan dengan dua metode, yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* menggunakan basis perhitungan berupa laba yang diperoleh mudharib dalam mengelola usahanya sedangkan *revenue sharing*

menggunakan basis berupa pendapatan yang diperoleh mudharib (Muhamad, 2014:256).

(a) Bagi hasil dengan menggunakan *Revenue Sharing*

Revenue sharing (bagi pendapatan), perhitungan bagi hasil didasarkan pada pendapatan usaha tanpa dikurangi beban maupun biaya-biaya usaha. Sepanjang pegelola memperoleh *revenue* maka pemilik modal mendapat bagi hasilnya. Pengelola dana harus menjalankan usaha dengan prinsip *prudent* atau usaha penuh kehati- hatian sehingga risiko kerugian dapat ditekan sekecil mungkin (Ifham, 2015:46).

(b) Bagi hasil denga menggunakan *Profit Sharing*

Sedangkan *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila suatu bank menggunakan sistem profit sharing, kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima shahibul maal semakin kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah yang berdampak menurunnya jumlah dan pihak ketiga secara keseluruhan (Muhamad, 2014:256)

8. Kantor Cabang

Office channeling dapat diartikan sebagai kantor yang berfungsi menyalurkan atau meneruskan layanan syariah kepada masyarakat. Layanan syariah adalah mekanisme kerjasama kegiatan pengimpunan dana antara kantor cabang syariah dengan kantor bank konvensional yang sama dalam kegiatan pengumpulan dana dalam bentuk giro, tabungan dan atau deposito (Frederic, 2008: 13).

Jumlah kantor bank syariah menjadi salah satu faktor pendukung proses pelayanan antara pihak bank dengan nasabah. Semakin banyak jumlah kantor bank, akan memudahkan masyarakat untuk memilih produk-produk bank syariah dan memenuhi kebutuhannya di bidang perbankan. Lokasi kantor yang mudah dijangkau menjadi faktor pendukung minat masyarakat dalam memilih bank syariah untuk menginvestasikan dananya.

(1) Jenis Kantor Bank

Menurut (Arif 2010:132), dalam praktiknya jenis-jenis kantor bank terdiri dari :

(a) Kantor Pusat

Kantor pusat merupakan kantor dimana semua kegiatan perencanaan sampai kepada pengawasan terdapat di kantor ini. Setiap bank memiliki satu kantor pusat dan kantor pusat tidak melakukan kegiatan operasional sebagaimana kantor bank lainnya

akan tetapi mengendalikan jalannya kebijaksanaan kantor pusat terhadap cabang-cabangnya.

(b) Kantor Wilayah

Kantor wilayah merupakan kantor yang membawahi beberapa cabang untuk beberapa wilayah. Tujuannya adalah untuk memudahkan koordinasi antar cabang dalam wilayah tersebut. Biasanya wilayah-wilayah dibentuk berdasarkan jarak atau cabang yang ada.

(c) Kantor Cabang Penuh/Utama

Kantor cabang penuh merupakan salah satu kantor cabang yang memberikan jasa bank paling lengkap. Dengan kata lain semua kegiatan perbankan ada di kantor cabang penuh dan biasanya kantor cabang penuh membawahi kantor cabang pembantu.

(d) Kantor Cabang Pembantu

Kantor cabang pembantu merupakan kantor cabang yang berada di bawah kantor cabang penuh dan kegiatan jasa bank yang dilayani hanya sebagian dari kegiatan cabang penuh. Perubahan status dari cabang pembantu menjadi cabang penuh dimungkinkan apabila memang cabang tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai cabang penuh dari kantor pusat.

(e) Kantor Kas

Kantor kas merupakan kantor bank yang paling kecil dimana kegiatannya hanya meliputi teller saja. Dengan kata lain kantor kas hanya melakukan sebagian kecil dari kegiatan perbankan dan berada di bawah cabang pembantu atau cabang penuh. Bahkan sekarang ini banyak kantor kas yang dilayani dengan mobil dan sering disebut kas keliling.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi landasan dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian pertama dilakukan oleh Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati (2015) analisis pengaruh inflasi, kurs, suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito pada pt. bank syariah mandiri 2007-2012. Dengan pengujian menggunakan metode regresi linier multiple yang menghasilkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito mudharabah. Variabel nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap deposito mudharabah. Variabel BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah.

Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo (2013) melakukan penelitian yang tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito mudharabah perbankan syariah di indonesia tahun 2005-2013. Variabel yang terkait yaitu PDB, jumlah kantor. Inflasi , dan suku bunga dengan pengujian menggunakan metode *vector auto regression* (VAR). Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa produk domestik bruto

(PDB) dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan tingkat inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh M. Noer Rosid (2017) yang membahas tentang pengaruh inflasi, kurs, dan jumlah bagi hasil terhadap deposito mudharabah pada bank syariah mandiri pada tahun 2011-2015. Dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan jumlah bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah dan kurs berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Syukriah Ali dkk (2012) yang berjudul *Macroeconomics Variables and Its Impact to Mudharabah Investment Deposits in Malaysia* tahun 2003-2011 yang memiliki variabel PDB, Rate of Return (ROR) dan Inflasi dan menghasilkan bahwa .Rate of Return (ROR) memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi deposito mudharabah dan PDB dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

Dita Meyliana dan Ade Sofyan Mulazid (2017) melakukan penelitian yang membahas tentang pengaruh produk domestik bruto (pdb), jumlah bagi hasil dan jumlah kantor terhadap jumlah deposito mudharabah bank syariah di indonesia periode 2011-2015 yang memiliki variabel PDB, bagi hasil, dan jumlah kantor dengan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB, jumlah bagi hasil, dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Akhris Fuadatis Sholikha (2018) yang membahas pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank, dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011-2013 yang memiliki variabel antara lain suku bunga, bagi hasil, FDR, inflasi, ukuran bank, dan PDB dengan metode analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah sedangkan, tingkat suku bunga, FDR, inflasi, dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

C. Perumusan Hipotesis

1) Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah

Ketika terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu negara, adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan di bank. Kecenderungan penurunan inflasi mendorong peningkatan aset perbankan syariah begitu pula sebaliknya kenaikan inflasi dapat menurunkan aset perbankan syariah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Nurulhidayar, 2014) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah

deposito mudharabah. Karena apabila tingkat inflasi naik maka akan terjadi kenaikan harga barang dan jasa. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan. Berdasarkan teori dan kajian penelitian sejenis, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito mudharabah di BUS.

2) Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Deposito Mudharabah

Nilai tukar Rupiah merupakan variabel makro ekonomi yang sangat besar pengaruhnya terhadap berbagai keputusan masyarakat. Misalnya masalah investasi. (Nopirin, 1998) apabila kurs melemah, maka mengakibatkan barang produksi atau jasa yang dihasilkan negara itu akan menjadi lebih mahal bila dihitung dengan mata uang negara lain tersebut. Akibatnya permintaan terhadap barang atau jasa diharapkan akan mengalami penurunan dan tidak tertutup kemungkinan adanya penggunaan substitusi menurun akan disikapi oleh produsen dengan menurunkan pasokan sehingga tercapai keseimbangan baru. Pengurangan pasokan dilakukan dengan mengurangi produksi. Bila produksi mengalami penurunan, masyarakat selaku penerima balas jasa faktor produksi dan perusahaan selaku produsen akan mengalami penurunan pendapatan. Akibatnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan dan disimpan akan berkurang. Hal tersebut mengakibatkan bank akan kesulitan dalam melakukan penghimpunan dana pihak ketiga khususnya deposito mudharabah.

H2.Nilai tukar berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah di BUS.

3) Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah

Bagi hasil memiliki pengaruh terhadap deposito muḍ ārabah (Kasri 2009). Besarnya nominal deposito muḍ ārabah bank syariah sangat bergantung pada peran masyarakat sebagai deposan. Mengingat sebagian besar nasabah bank syariah juga merupakan nasabah bank konvensional, mereka cenderung memilih menempatkan dananya pada produk simpanan yang memberikan return yang lebih tinggi. Dengan demikian, faktor bagi hasil sebagai return dari investasi yang dilakukan menjadi faktor yang sangat penting sebelum menempatkan dananya dalam produk deposito muḍ ārabah,. Pernyataan Itu didukung oleh penelitian (Sholikha, 2018) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, karena nasabah di pengaruhi motif mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar, maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank. Berdasarkan teori dan kajian penelitian sejenis, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3.Bagi hasil berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah di BUS.

4) Pengaruh Jumlah Kantor Cabang Terhadap Deposito Mudharabah

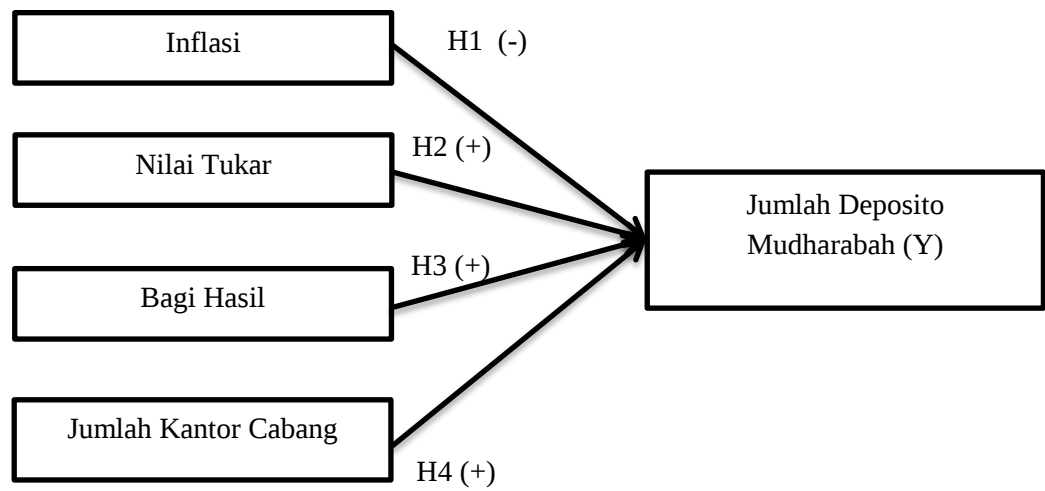
Semakin banyaknya jumlah kantor bank maka kesempatan masyarakat untuk menabung semakin banyak dan meningkat. Dengan kondisi yang seperti ini maka akan semakin membuka kesempatan bagi masyarakat

yang ingin memenuhi kebutuhannya di bidang perbankan sama seperti teori yang dikemukakan teori (Arifin,dkk, 2010) yang menjelaskan lokasi kantor yang strategis, mudah dijangkau, tidak macet, jauh dari keramaian, lingkungan aman sangat penting artinya bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang selalu macet. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah kantor maka semakin dekat bank syariah dengan masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada kemudahan masyarakat untuk bertransaksi melalui bank syariah. Penelitian dari (Novianto,dkk 2013). Hasil pengujian terhadap variabel jumlah kantor bahwa jumlah kantor berpengaruh positif terhadap penghimpunan deposito mudharabah.

H4. Jumlah kantor cabang berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah di BUS

D. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, dan perumusan hipotesis, yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif karena jika inflasi mengalami kenaikan akan berdampak pada penurunan jumlah investasi yaitu deposito mudharabah selanjutnya nilai tukar berpengaruh positif jika rupiah melemah akan menyebabkan penurunan deposito mudharabah kemudian bagi hasil dan jumlah kantor cabang berpengaruh positif jika bagi hasil dan jumlah kantor cabang bertambah maka akan meningkatkan jumlah deposito mudharabah. Dari pernyataan di atas maka dapat disajikan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Model penelitian

(Mengadopsi Penelitian Nisa Lidya Muliawati, dkk, (2015), Akhris

Fuadatis Sholikha, (2018), Siti Nurulhidayar, (2014) Novianto, dkk

(2013)

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dari tahun 2014-2017 terdapat 13 Bank diantaranya yaitu BPD Nusa Tenggara Barat, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, BJB Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia

Sampel adalah subset dari penelitian, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014). Sementara itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel bertujuan dimana peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu mampu memberikan informasi yang dikehendaki dan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2014). Alasan pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Bank Umum Syariah yang bergabung sejak tahun 2013 atau sebelumnya..
- 2) Bank Umum Syariah yang memiliki annual report dan laporan triwulan tahun 2014-2017 yang dapat diakses dari website masing-masing bank.
- 3) Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan distribusi bagi hasil tahun 2014-2017 yang dapat diakses dari website masing-masing bank.

Tabel 3.1

Daftar Sampel Bank Umum syariah

No	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRISyariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	Bank Syariah Bukopin
8	BCA Syariah

Sumber: data yang diolah, 2019

1) Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. yaitu laporan keuangan yang dibuat masing masing bank yang mencakup Laporan Keuangan Publikasi Triwulan periode tahun 2014 – 2017.

2) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan bank melalui website masing-masing bank serta website resmi lainnya yang sesuai dengan variabel penelitian seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

B. Variable penelitian dan pengukuran variable

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1) Nilai Tukar

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dalam penelitian ini adalah data nilai kurs tengah Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD) yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia. Menurut Bank Indonesia (2012) dalam menghitung kurs tengah nilai tukar rupiah adalah sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} - \text{Kurs beli}}{2}$$

2) Inflasi

Tingkat inflasi adalah persentasi kenaikan harga-harga pada satu triwulan tertentu berbanding dengan triwulan sebelumnya. Data diperoleh dari website Bank Indonesia Indonesia www.bi.go.id dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Inflasi Periode } t - \text{inflasi Periode } t - 1}{\text{Inflasi Periode } t - 1} \times 100$$

3) Tingkat bagi hasil

Tingkat bagi hasil bank syariah bergantung pada besar kecilnya nisbah yang diberikan dan laba yang diperoleh dari bank. Tingkat bagi hasil dapat diketahui melalui laporan distribusi bagi hasil pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank umum syariah. Adapun cara menghitung bagi hasil adalah

$$\text{Bagi hasil} = \text{Presentase nisbah} \times \text{Laba rugi bersih}$$

4) Jumlah Kantor Cabang

Pengukuran jumlah kantor yang digunakan adalah jumlah Kantor Pusat Operasional (KPO), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan Kantor Kas (KK) dari BUS (Hermawan, 2013) pada periode 2014-2017 dalam bentuk unit. Sumber data jumlah kantor BUS diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai adalah dengan analisis regresi sebagai acuan untuk melakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun analisis regresi yang digunakan menggunakan bantuan program IBM SPSS 25.

1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS. Analisis deskriptif ini tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis.

2) Uji Asumsi Klasik

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residul dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 atau 5%, maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

(b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:81).

Ghozali (2013) mengukur multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Model regresi yang bebas multikolinieritas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1.

(c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedositas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2018:137).

Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen (terikat) dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

(d) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (Uji DW) .Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3) Analisis Inferensial

1) Persamaan Garis Regresi

Analisis Inferensial adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi ganda. Regresi ganda digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan inflasi, nilai

tukar, bagi hasil dan jumlah kantor cabang terhadap jumlah deposito mudharabah, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

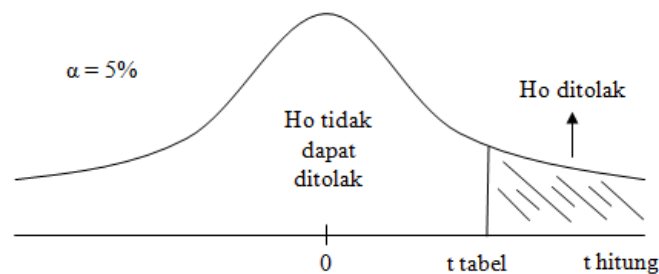
Y	= nominal saldo deposito mudharabah
α	= konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= koefisien regresi
X_1	= inflasi
X_2	= Nilai Tukar
X_3	= Tingkat bagi hasil deposito mudharabah
X_4	= Jumlah kantor cabang
e	= Kesalahan residual error

4. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ dimana n menunjukkan banyaknya responden. Hipotesis positif ditunjukkan dengan kriteria :

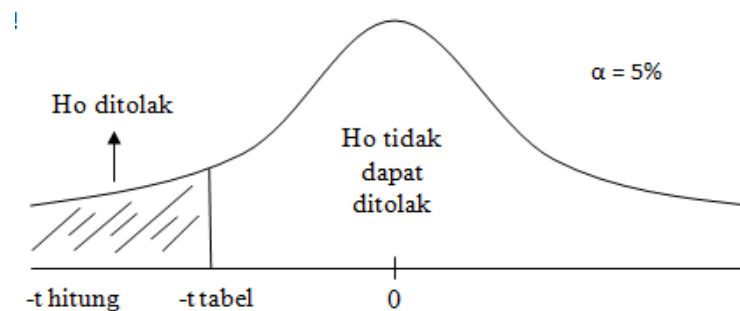
- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Penerimaan Uji t (hipotesis positif)

Sedangkan hipotesis negatif ditunjukkan dengan kriteria :

- a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



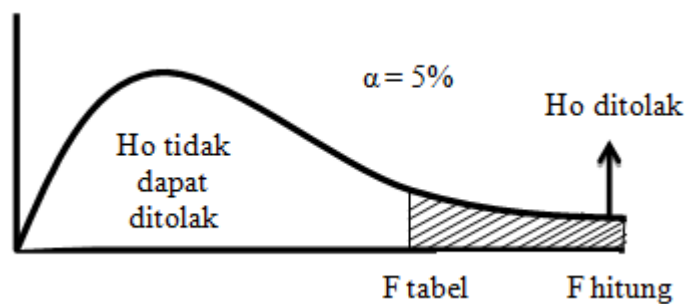
Gambar 3.2
Penerimaan Uji t (hipotesis negatif)

2) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*) (Ghozali, 2013). Uji F menguji apakah variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2013). Menentukan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p\text{-value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).



Gambar 3.3
Penerimaan Uji F

- 3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependennya (Suliyanto, 2011:39). Nilai selalu terletak diantara 0 hingga 1.

Memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel independen dan pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai meskipun variabel yang dimasukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan *Adjusted R Square*

(ΔR^2), adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu model regresi (Suliyanto, 2013:39).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, bagi hasil dan jumlah kantor cabang terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Umum syariah Indonesia periode 2014-2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersamasama dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu, Inflasi, nilai tukar, bagi hasil, dan jumlah kantor cabang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2014-2017 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000
2. Pada hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Sedangkan, variabel Bagi Hasil dan Jumlah Kantor Cabang berpengaruh positif terhadap Jumlah Deposito Mudharabah.
3. Pada hasil R^2 bahwa nilai Adjusted R Square R^2 sebesar 0.220 Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Inflasi, nilai tukar, bagi hasil, dan jumlah kantor cabang) dalam menjelaskan variabel dependen (Jumlah Deposito Mudharabah) adalah sebesar 22%, sisanya 88% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini misalnya Return On Equity (ROE), Suku Bunga, Financing Debt to Ratio (FDR) dan lain-lain.,

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan dilaksanakan dengan sebaikbaiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti yaitu terbatas pada Nisbah bagi hasil, Inflasi dan BI Rate dan Jumlah Deposito Mudharabah.
2. Data penelitian yang diperoleh dari data sekunder yang diambil dalam periode tertentu. Sehingga informasi yang diperoleh kurang banyak dibandingkan dengan tanya jawab secara langsung.
3. Waktu dan kemampuan peneliti terbatas, sehingga hasil penelitian terbatas pada kemampuan deskripsi

C. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya perlu menambah variabel penelitian yang lain selain Inflasi, Nilai tukar, Bagi Hasil, dan Jumlah kantor cabang.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 8 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia dengan kurun waktu empat tahun yaitu tahun 2014 sampai dngan tahun 2017. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah obyek yang akan diteliti, misalnya dengan menambahkan Unit Usaha Syariah, BPRS dan lain-lain. Dan mengembangkan penelitian dengan cara melakukan uji dan menggunakan metode yang lebih akurat sehingga memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, Ahim, Aji Erlangga dan Rizal Yaya. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad Ifham. Cet 1. 2015. *Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*. Jakarta: Grmedia Pustaka Utama,
- Anggraini, Ratna, Dewi. 2017. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016. *Skripsi IAIN Yogyakarta*
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*". Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2009. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. 1st edition. Jakarta: Gema Insani Press.
- Diyanto, Volt, dan Enni Savitri. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Pekbis Jurnal*, Vol.7, No.3
- Ferdinand, Augusty. 2014 *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 5 Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang : UNDIP
- Iskandar, Diah dan Iwan Firdaus. 2014. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah Dan Deposito Bank Konvensional Pada Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Jilid 2, Nomor 3
- Ismail, Drs. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana,

- Jannah, Lailatul. 2017. Pengaruh Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Ukuran Perusahaan, Dan Financing Deposit To Ratio (Fdr), Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Karim, Adiwarmman. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqh. dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarmman. 2009 .*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. 3rd edition, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasri, R. A., & Kassim, S. 2009. Emprical Determinants of Saving in The Islamic Banks: Evidence from Indonesia. J. KAU: *Islamic Economic*, Vol. 22 No. 2
- Krugman, Paul And Maurice Obstfeld, 1999,*Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Latan, Hengki dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung : Alfabeta
- Madura, Jeff. (2008). *International Corporate Finance*. 8th Edition. USA : Thomson South-Western Company.
- Meyliana , Dita, dan Ade Sofyan Mulazid. 2017. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍ ārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2.
- Mishkin, Frederic S. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Salemba Empat : Jakarta, 2008
- Muliawati, Nisa, Lidya dan Tatik Maryati. 2015. Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. *Seminar Nasional Cendekiawan 2015* ISSN: 2460-8696

- Novianto, Abdullah, Syakur, dan Djumilah Hadiwidjojo. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 8, Nomor 2.
- Nurulhidayat, Siti. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri, *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, 2010. *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosid, M, Noer. 2017. Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Jumlah Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri 2011-2015. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*
- Sadi Is, Muhamad. 2015. *Konsep Hukum Perbankan Syariah*. Malang: Setara Press.
- Sholikha, Akhris, Fuadatis. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 6 No. 1
- Sinaga, Asmawarna. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Bagi Hasil, Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito mudharabah Perbankan Syariah. *Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*|| .Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan :Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi I . Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

_____.*Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Perbankan Syariah.*

_____.*Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 2 dan 3 tentang Tujuan dari Perbankan Syariah.*

_____.*Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 4 tentang Fungsi dari Perbankan Syariah*

www.ojk.go.id diakses pada 22 Juni 2019

www.bi.go.id diakses pada 22 Juni 2019

Zakaria, 2009.*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Kencana.